

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku *Open Defecation* (OD) pada rumah tangga di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa faktor *opportunity* yaitu variabel ketersediaan lahan, kepemilikan jamban sehat, faktor *ability* yaitu variabel pengetahuan, tingkat pendidikan, peran kepala keluarga, *affordability*, pekerjaan serta faktor *motivation* yaitu variabel sikap dan keyakinan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku OD pada rumah tangga di Kabupaten Lima Puluh Kota. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku OD pada rumah tangga adalah faktor *affordability*, yaitu persepsi rumah tangga mengenai kemampuan untuk membayar biaya yang diperlukan untuk mengadopsi perilaku sanitasi yang baik.

Berdasarkan tujuan khusus dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan penelitian secara khusus mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku OD pada rumah tangga di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2025 sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga (72,7%) di Kabupaten Lima Puluh Kota masih melakukan perilaku OD.
2. Sebagian responden menghadapi kendala pada faktor *opportunity*, yaitu tidak tersedia lahan (35,9%), kurangnya dukungan tenaga kesehatan (52,3%), dan tidak memiliki jamban sehat (69,5%).
3. Sebagian responden menghadapi kendala pada faktor *ability*, yaitu pengetahuan buruk (17,2%) dan cukup (25,8%), tingkat pendidikan rendah (44,5%) dan menengah (36%), peran kepala keluarga yang tidak mendukung

(38,3%) dan kurang mendukung (32%), *affordability* yang memiliki persepsi tidak mampu membayar fasilitas sesuai standar kesehatan (71,1%), serta pekerjaan pada sektor informal (85,9%).

4. Sebagian responden menghadapi kendala pada faktor *motivation*, yaitu sikap dan keyakinan yang buruk (30,5%) dan cukup (28,1%).
5. Pada faktor *opportunity*, variabel yang berhubungan perilaku OD pada rumah tangga di Kabupaten Lima Puluh Kota secara signifikan adalah ketersediaan lahan dengan nilai *p-value* 0,003 dan kepemilikan jamban sehat dengan nilai *p-value* 0,000.
6. Pada faktor *ability*, variabel yang berhubungan perilaku OD pada rumah tangga di Kabupaten Lima Puluh Kota secara signifikan adalah pengetahuan nilai *p-value* 0,007, tingkat pendidikan dengan nilai *p-value* 0,002, peran kepala keluarga dengan nilai *p-value* 0,032, *affordability* dengan nilai *p-value* 0,000, dan pekerjaan dengan nilai *p-value* 0,000.
7. Pada faktor *motivation*, variabel yang berhubungan perilaku OD pada rumah tangga di Kabupaten Lima Puluh Kota secara signifikan adalah sikap dan keyakinan dengan nilai *p-value* 0,001.
8. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku OD pada rumah tangga di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah *affordability* dengan nilai *p-value* 0,001.

6.2 Saran

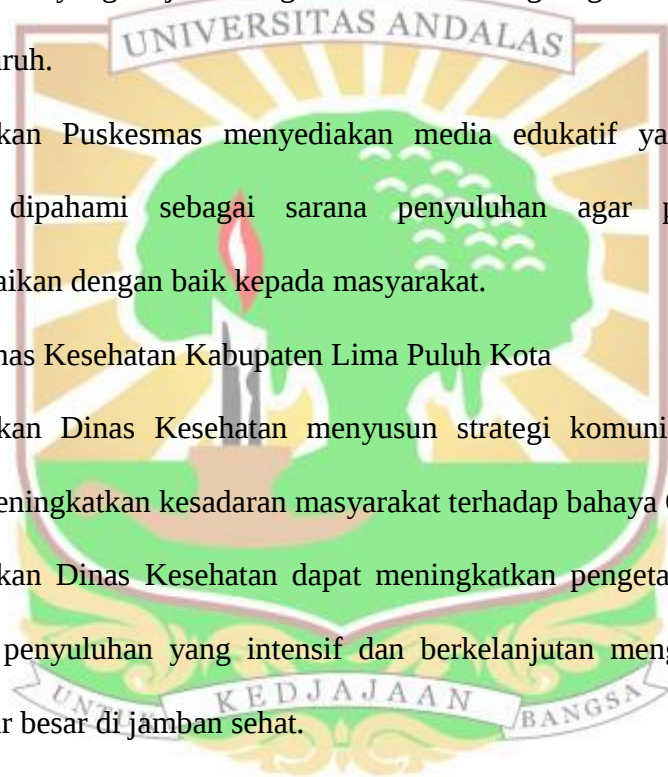
1. Bagi Masyarakat
 - a) Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya buang air besar di jamban sehat sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

- b) Diharapkan masyarakat dapat meninggalkan kebiasaan lama buang air besar di sungai, kebun, atau tempat terbuka lainnya, dan mulai membiasakan penggunaan fasilitas sanitasi yang sesuai standar kesehatan.
- c) Diharapkan masyarakat lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan, pemicuan STBM, dan edukasi kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas maupun kader kesehatan lingkungan.
- d) Diharapkan masyarakat yang belum memiliki jamban sehat dapat memanfaatkan fasilitas sanitasi umum seperti toilet masjid atau sekolah, sehingga tidak melakukan perilaku OD lagi.
- e) Diharapkan masyarakat dapat membentuk kelompok swadaya seperti arisan jamban atau gotong royong dalam membangun jamban sehat.
- f) Diharapkan masyarakat tidak hanya membangun jamban, tetapi juga memastikan sistem pembuangannya sesuai standar, seperti menggunakan *septic tank* yang kedap air.
- g) Diharapkan kepada masyarakat untuk tidak hanya bergantung kepada bantuan, tetapi mulai berinisiatif membangun atau memperbaiki fasilitas sanitasi secara mandiri.

2. Bagi Puskesmas

- a) Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan rutin terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk stop OD dan manfaat jamban sehat, baik secara individu maupun kelompok.
- b) Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan kerja sama dengan kader sanitasi dan pemerintah nagari dalam mengembangkan strategi intervensi berbasis masyarakat untuk mengatasi perilaku OD dan mendampingi masyarakat menuju status desa ODF.

- c) Diharapkan puskesmas dapat lebih aktif melakukan pemantauan dan pendataan rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat dan masih berperilaku OD.
 - d) Diharapkan adanya pendampingan rutin kepada keluarga yang masih berperilaku OD agar dapat diberikan bimbingan secara bertahap menuju perilaku stop OD.
 - e) Diharapkan puskesmas dapat menyusun kalender kegiatan pemucuan dan penyuluhan yang terjadwal agar edukasi berlangsung secara konsisten dan menyeluruh.
 - f) Diharapkan Puskesmas menyediakan media edukatif yang menarik dan mudah dipahami sebagai sarana penyuluhan agar pesan kesehatan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota
- a) Diharapkan Dinas Kesehatan menyusun strategi komunikasi risiko yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya OD.
 - b) Diharapkan Dinas Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan mengenai pentingnya buang air besar di jamban sehat.
 - c) Diharapkan Dinas Kesehatan dapat menyediakan bantuan atau subsidi pembangunan jamban sehat bagi masyarakat kurang mampu melalui program sanitasi berbasis masyarakat.
 - d) Diharapkan Dinas Kesehatan dapat berkoordinasi dengan lintas sektor untuk menyusun regulasi teknis dan dukungan anggaran dalam pencapaian target kabupaten bebas OD.



4. Bagi Pemerintah Daerah

- a) Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat yang kurang mampu, baik berupa dana maupun bantuan fisik seperti pemberian jamban leher angsa. Bantuan ini dapat difokuskan pada pembangunan jamban pribadi maupun fasilitas jamban komunal.
- b) Diharapkan Pemerintah Kabupaten dapat mengalokasikan anggaran untuk pembangunan fasilitas sanitasi sharing/komunal serta *septic tank* komunal di daerah padat penduduk yang tidak memiliki lahan cukup.
- c) Diharapkan Pemerintah Nagari dapat memberikan teguran atau sanksi yang bersifat edukatif namun tegas kepada warga yang masih berperilaku OD. Dapat dilakukan dengan mendokumentasikan masyarakat yang masih melakukan OD sebagai bentuk peringatan, bukan untuk mempermalukan tetapi sebagai upaya untuk mencegah masyarakat berperilaku OD.
- d) Diharapkan Pemerintah melalui Dinas PUPR dan Perkimtan dapat menyediakan dukungan dana atau infrastruktur sanitasi dasar, seperti pembangunan jamban komunal dan *septic tank* bersama, khususnya di wilayah padat penduduk atau daerah yang memiliki keterbatasan lahan.
- e) Pemerintah daerah diharapkan menjalin kolaborasi lintas sektor, seperti dengan TNI melalui program “Karya Bakti” atau jambanisasi oleh Kodim, untuk membantu pembangunan jamban sehat di rumah tangga kurang mampu dan wilayah sulit akses. Pembuatan jamban bisa dilakukan secara gotong royong antara TNI dan masyarakat setempat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperdalam cakupan penelitian mengenai perilaku OD pada rumah tangga

dengan mempertimbangkan faktor dan variabel yang lebih beragam. Variabel lain yang dapat meliputi pengaruh budaya lokal, peran tokoh masyarakat, sumber air bersih, dan sebagainya dalam mendorong perubahan perilaku. Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap persepsi masyarakat.

